

## URGENSI MANAJEMEN PENDIDIKAN *ISLAMIC BOARDING SCHOOL*

Muhammad Yusuf Maimun<sup>1</sup>, Alifah Mahdiyah<sup>2</sup>, Dini Nursafitri<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
Email: yuzjr9@gmail.com<sup>1</sup>, bawazier.alifah369@gmail.com<sup>2</sup>,  
dinisafitri0199@gmail.com<sup>3</sup>

---

### INFO ARTIKEL

**Diterima**  
06 Juli 2021  
Diterima dalam bentuk  
review 10 Juli 2021  
Diterima dalam bentuk  
revisi 19 Juli 2021

---

**Kata kunci:**  
pendidikan  
*boarding school.*

*Islamic;*

---

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** *Islamic boarding* adalah salah satu sekolah Islam *modern* yang mempunyai asrama dan fasilitas yang lengkap untuk menunjang kemajuan pendidikan Islam, dan didalam sekolah ini sudah mempunyai pengajar yang berkualitas untuk memberikan kontribusi terbaiknya, dan *Islamic boarding* ini tidak hanya membahas tentang *ukhrawi* saja, melainkan tentang duniawi.

**Tujuan:** Memberikan pengetahuan dan memaparkan mengenai segala hal yang berkaitan dengan *Islamic boarding school*. *Islamic boarding school* sebagai wadah *modern* untuk pendidikan Islam.

**Metode:** Menggunakan metode studi literatur dari berbagai sumber seperti artikel jurnal, dan sebagainya

**Hasil:** Keberadaan konsep dan praktik manajemen pendidikan dewasa ini dirasakan perlu ada sentuhan baru. Hal demikian karena manajemen pendidikan merupakan ilmu terapan manajemen dalam dunia pendidikan. Sebagai ilmu yang berkembang dari dunia bisnis, norma dan etika keilmuan manajemen tidak dapat dipisahkan dari motif-motif ekonomi, hubungan manusiawi, dan aspek-aspek organisasi. Padahal dirasakan ada hal-hal fundamental pendidikan yang tidak bisa sekedar dengan pendekatan bisnis. Bahkan sebagaimana lazim pada keilmuan barat, persoalan moral dan etika seringkali terlepas dari pengembangan ilmu manajemen itu sendiri.

**Kesimpulan:** Dalam peningkatan mutu dan kualitas, diperlukan adanya manajemen yang baik guna mencapai tujuan tersebut Namun, tidak mengurangi eksistensi dari lembaga pendidikan itu sendiri. Sekolah Berasrama adalah alternatif terbaik buat para orang tua menyekolahkan anak mereka dalam kondisi apapun Mereka tidak hanya hidup untuk dirinya dan keluarganya tapi juga harus berbuat untuk bangsa dan Negara. Oleh sebab itu dukungan fasilitas terbaik, tenaga pengajar berkualitas, dan lingkungan yang kondusif harus didorong untuk mencapai cita-cita anak bangsa.

---

**Keywords:**  
*education Islamic; boarding school.*

---

### ABSTRACT

**Background:** *Islamic boarding* is one of the modern Islamic schools that has complete dormitories and facilities to support the advancement of Islamic education, and in this school already

---

*has qualified teachers to give their best contribution, and Islamic boarding does not only discuss ukhrawi, but about the mundane.*

**Objective:** *To provide knowledge and explain all things related to Islamic boarding school. Islamic boarding school as a modern forum for Islamic education.*

**Method:** *Using literature study methods from various sources such as journal articles, etc.*

**Results:** *Educational management is an applied science of management in the world of education. As a science that develops from the business world, the norms and ethics of management science cannot be separated from economic motives, human relations, and organizational aspects. In fact, it is felt that there are fundamental things in education that cannot be just a business approach. Even as is common in western science, moral and ethical issues are often separated from the development of management science itself.*

**Conclusion:** *In improving quality and quality, good management is needed to achieve these goals. However, it does not reduce the existence of the educational institution itself. Boarding schools are the best alternative for parents to send their children to school in any condition. They not only live for themselves and their families but also have to do things for the nation and the country. Therefore, the support of the best facilities, quality teaching staff, and a conducive environment must be encouraged to achieve the ideals of the nation's children.*

Attribution-ShareAlike 4.0  
International  
(CC BY-SA 4.0)



---

## Pendahuluan

Globalisasi dengan segala kemajuannya melahirkan inovasi baru dari lembaga pendidikan dikenal dengan *Islamic boarding school*, yang merupakan adopsi dari kehidupan pondok pesantren, hanya saja lebih *modern* (Sulastru, 2015). Dengan kepopuleran *Islamic boarding school* kini yang mampu menjawab kegelisahan orang tua terhadap anak-anaknya yang ingin menggali ilmu agama dengan kemasan *modern*. Oleh karena itu, penulis ingin menurunkan kajian tentang beberapa hal penting terkait lembaga pendidikan ini. Mulai dari pengertian, macam-macam, manajemen, pendidikan karakter, hingga karakteristik serta problematikanya.

*Islamic boarding school* adalah suatu tempat belajar yang di dalamnya terdapat penginapan untuk siswanya dimana rancangan pembelajarannya cenderung Islami yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan *boarding school* yang berkualitas terutama dalam bidang keagamaan. Menurut (Aditya, 2017), *boarding school* adalah sistem sekolah dengan asrama dimana partisipan didik serta para guru pula pengelola sekolah tinggal di asrama yang terletak dalam area sekolah dalam kurun waktu tertentu. Sekolah dengan sistem *boarding school* terdiri dari 2 berbagai adalah sekolah berasrama yang meningkatkan sistem pembelajaran tradisional serta sekolah berasrama yang meningkatkan sistem pembelajaran modern, begitulah yang dikemukakan oleh (Rifa, 2017).

Menurut ([Fikri & Ferdinan](#), 2017), keberhasilan suatu lembaga pendidikan membutuhkan faktor pendukung, yaitu program manajemen pada suatu lembaga itu sendiri. Pentingnya program manajemen pada lembaga pendidikan, hendaknya pengelola lembaga mampu merancang dengan baik apa-apa saja yang menjadi perhatian lebih untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif hingga menghasilkan *boarding school* yang bermutu. Menurut ([Pambudi & Samidjo](#), 2019), program pendidikan yang baik dan bermutu tinggi tergantung pada kemampuan manajemen tersebut. Dalam menjalankan program pemanajemenan *Islamic boarding school* dapat melalui kegiatan-kegiatan pelatihan dalam pengembangan kemampuan dan prestasi siswa.

Orang tua yang sadar akan kebutuhan anaknya dalam menuntut ilmu terutama pendalaman Agama terjawab dengan adanya *Islamic boarding school* ini. Selaras dengan pendapat ([Walid](#), 2011), bahwa para orang tua lebih merasa aman dan percaya bahwa anak mereka bisa terbentuk karakternya tetapi juga tetap bisa unggul dalam hal pelajaran umum. Pentingnya pendidikan karakter seperti yang dikatakan oleh ([Sahroni](#), 2017), pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan pertumbuhan segala ukuran anak( kognitif, raga, sosial- emosi, kreativitas, serta spiritual).

Menurut ([Sholikhun](#), 2018) karakteristik khas sangat menonjol yang membedakan *Islamic boarding school* dengan lembaga pembelajaran yang lain merupakan sistem pembelajaran 24 jam, dengan mengkondisikan santri dalam satu posisi asrama yang dipecah dalam bilik- bilik ataupun kamar- kamar sehingga memudahkan mengaplikasikan sistem pembelajaran yang total. *Islamic boarding school* pula ada kekurangan yang jadi problematika tertentu. Tetapi, tidak kurangi eksistensi lembaga pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan apa-apa saja yang perlu diperhatikan terkait dengan urgensi manajemen pendidikan di ranah *Islamic boarding school* guna menjadi wadah untuk menambah wawasan kita semua. Dalam tulisan ini, penulis menjelaskan urgensitas manajemen mulai dari definisi, macam macam serta bentuk manajemen pendidikan islam di *boarding school*. Singkatnya, dengan adanya bekal yang cukup melalui banyaknya literatur yang telah menjelaskan tentang manajemen pendidikan, hendaknya sebagai calon pemimpin maupun pemimpin tidak pernah bosan untuk belajar guna meningkatkan kualitas dan mutu pribadinya.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah *Library Research* (Kepustakaan). Dengan alasan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam penyelesaian artikel ini berasal dari data-data yang dikumpulkan dari artikel jurnal dan lain sebagainya.

### **Hasil dan Pembahasan**

*Boarding school* adalah kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari 2 kata adalah “ *boarding* ”serta“ *school*”, *boarding* berarti menumpang serta *school* berarti sekolah, setelah itu dimaksud ke dalam bahasa Indonesia jadi sekolah berasrama. Menurut ([Esti](#),

2012) melansir *statement* dari Khalidah kalau “*Asrama merupakan rumah pemondokan buat para partisipan didik, pegawai serta sebagainya lagi berasrama adalah tinggal bersama- sama di dalam sesuatu bangunan ataupun komplek*”. Sebaliknya Menurut (Purwanto, 2019) *Islamic boarding school* adalah lembaga pembelajaran Islam tradisional yang menekuni, menguasai, menggali, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dengan mengedepankan berartinya akhlak agama selaku pedoman hidup tiap hari.

Terdapat banyak definisi dari *Islamic boarding school* tetapi mempunyai arti yang sejalan. Menurut skripsi mahasiswa IAIN Purwokerto adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana partisipan didik tinggal di area sekolah yang bernuansa Islami ataupun dapat disebut pula dengan pondok pesantren (Nuratna, 2017). Nyaris sama tetapi berbeda dengan pendapat (Aditya, 2017) pula berkomentar menimpa *boarding school* adalah sistem sekolah dengan asrama dimana partisipan didik serta para guru pula pengelola sekolah tinggal di asrama yang terletak dalam area sekolah dalam kurun waktu tertentu. Di area sekolah, para siswa bisa melaksanakan interaksi dengan sesama siswa, apalagi berhubungan dengan para guru tiap dikala. Contoh yang baik bisa mereka saksikan langsung di area mereka tanpa tertunda. Dengan demikian, pembelajaran kognisi, afektif, serta psikomotor siswa bisa terlatih lebih baik serta maksimal.

Dari definisi di atas bisa disimpulkan kalau *Islamic boarding school* merupakan sesuatu tempat belajar yang didalamnya ada penginapan buat siswanya dimana rancangan pembelajarannya cenderung Islami yang bertujuan buat menggapai tujuan pembelajaran yang efisien serta *boarding school* yang bermutu paling utama dalam bidang keagamaan. Alibi dari tujuan tersebut semacam yang dikatakan oleh (Pratiwi & Sari, 2017), sebab siswa 24 jam diharuskan bersama-sama di asrama. Sehingga keefektifan dalam pendidikan sangat dibutuhkan.

#### **A. Macam-macam *Islamic boarding school***

Sekolah dengan sistem *boarding school* terdiri dari 2 berbagai, adalah sekolah berasrama yang meningkatkan sistem pembelajaran tradisional serta sekolah berasrama yang meningkatkan sistem pembelajaran modern. Sebagaimana *statement* Yuli kalau:

*“Boarding schools today can be distinguished into two types, namely traditional boarding schools and modern schools. Traditional pesantren education system is often called salafi system. The systems keep the books of Islamic teaching as the core of classical education at the seminary. Modern boarding school is an education system that seeks to integrate fully the traditional system and the resmi school system. The purposes of the modernization process of boarding schools are trying to perfect the existing system of Islamic education at the seminary.”*

Pesantren dikala ini bisa dibedakan jadi 2 tipe adalah pesantren tradisional serta pesantren modern. Sistem pembelajaran pesantren tradisional kerap diucap dengan sistem salafi. Sistem tersebut menjadikan buku- buku ajaran Islam selaku inti

dari pembelajaran klasik di seminari. Pesantren modern merupakan sistem pembelajaran yang berupaya mengintegrasikan seluruhnya sistem tradisional serta sistem sekolah resmi. Tujuan dari proses modernisasi pesantren merupakan berupaya menyempurnakan sistem pembelajaran Islam yang terdapat di seminari ([Rifa](#), 2017).

Tidak hanya itu, pula ada seMenurutan tipe *boarding school*, tetapi tidak seluruh tipe *boarding school* ada di Indonesia. Berikut jenis-jenis *boarding school* menurut ([Pratiwi](#), 2012): 1) Sekolah dengan pelajar berjenis kelamin sama (contohnya *ST. Margaret' s School for Girls, Victoria*). 2) Sekolah militer, di Indonesia contohnya SMU Taruna Nusantara, Magelang. 3) Sekolah Pra- Profesional seni, melatih pelajar jadi seniman di bermacam bidang semacam musik, akting, teater, balet, serta penulis. Tetapi, di Indonesia belum ditemui sekolah dengan tipe ini. 4) Sekolah bersumber pada agama, di Indonesia sekolah semacam ini adalah tipe *boarding school* yang sangat banyak. Salah satu contohnya merupakan pesantren. 5) Sekolah berkebutuhan spesial semacam para anak muda bermasalah, autis. 6) Sekolah junior yang sediakan *boarding school* di dasar sesi SMU.

#### **B. Manajemen *Islamic boarding school***

Menurut ([Triyono](#), 2019) dalam karya tulisnya mengemukakan pendapat dari H.A. Malik Fajar, bahwa lembaga pendidikan seperti pondok pesantren atau *Islamic boarding school* 96% dikelola oleh swasta. Manajemen sendiri berarti seni mengatur dan mengelola lembaga pendidikan dengan efektif guna mencapai tujuan pembelajaran ([Karimah](#), 2015). Menurut ([Pambudi & Samidjo](#), 2019), program pendidikan yang baik dan bermutu tinggi tergantung pada kemampuan manajemen tersebut. Dalam menjalankan program pemanajemenan *Islamic boarding school* dapat melalui kegiatan-kegiatan pelatihan dalam pengembangan kemampuan dan prestasi siswa.

Menurut ([Fikri & Ferdinan](#), 2017), secara garis besar kegiatan yang diprogramkan oleh *Islamic boarding school* ada dua, yaitu kegiatan sekolah formal dan kegiatan keasramaan (ekstrakurikuler). Selain itu, lembaga pendidikan juga menerapkan pola tertentu untuk mendorong proses manajemen itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh ([Hidayatullah](#), 2020), *Islamic boarding school* bisa mengaplikasikan pola manajemen yang terintegrasi antara pendidikan agama dan sekolah formal. Artinya pendidikan Islam untuk melahirkan siswa berakhlakul karimah, sedangkan pendidikan formal untuk kualitas generasi atau *boarding school* yang bermutu, berwawasan pendidikan yang *modern*.

Manajemen sarana dan prasarana juga perlu perhatian khusus demi kelancaran proses pembelajaran di *Islamic boarding school*. ([Ike Malaya Sinta](#), 2019) mengemukakan, bahwa sarana dan prasarana merupakan penentu apakah proses pembelajaran berjalan dengan efektif atau sebaliknya. Dalam upaya mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media sebagai penunjang. Dengan demikian, sarana dan prasarana harus dikelola dengan profesional dan proporsional. Menurut ([Hakiem](#), 2021), anggaran dana yang dibutuhkan di *boarding*

*school* tidaklah sedikit, dalam manajemennya, dana berupa inventaris maupun anggaran yang dibutuhkan untuk operasional.

### C. Pendidikan karakter *Islamic boarding school*

Bersumber pada komentar ([Walid](#), 2011), berusia ini orang tua tertarik buat mengirim putra putrinya menuntut ilmu di tempat yang dapat memadukan pembelajaran universal serta agama adalah salah satunya di sekolah boarding yang berbasis agama. Para orang tua lebih merasa nyaman serta yakin kalau anak mereka dapat tercipta karakternya namun pula senantiasa dapat unggul dalam perihal pelajaran universal. Alibi menempuh pembelajaran di *Islamic boarding school* merupakan supaya siswa lebih tertanam pemahaman yang besar buat menekuni modul agama, terlebih kecenderungan buat mendalami pelajaran universal masih membutuhkan dorongan yang besar.

Bersumber pada penemuan yang diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi yang dicoba oleh ([Abdurrahman](#), 2016), terdapat enam cara dalam membangun pendidikan karakter pada *Islamic boarding school*. *Pertama*, guru mencontohkan sikap keteladanan untuk membangun kebiasaan terhadap siswa. *Kedua*, melalui pengasuhan dan pengajaran. *Ketiga*, melalui pembiasaan siswa untuk beradaptasi di lingkungan sekolah maupun asrama dan mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama pembelajaran. *Keempat*, melalui program ekstrakurikuler dan organisasi. *Kelima*, meyakinkan siswa untuk menentukan pilihan dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi agar mereka dapat berpartisipasi dengan sepenuh hati, kemudian guru memberikan dukungan penuh kepada mereka. Dan yang *keenam*, melalui *reward* dan *punishment*.

Berartinya pembelajaran kepribadian semacam yang dikatakan oleh ([Sahroni](#), 2017), pembelajaran kepribadian dengan pembelajaran yang bisa memaksimalkan pertumbuhan segala ukuran anak( kognitif, raga, sosial- emosi, kreativitas, serta spiritual). Menurut ([Unwanullah](#) , 2019), penanaman kepribadian di *boarding school* bisa diimplementasikan dalam wujud aktivitas yang dilaksanakan secara instan merupakan: Salat Berjamaah; Salat sunah *qobliyyah* serta *ba'diyyah*; *Tahfidz* Alquran; Aktivitas Bulan Ramadhan; Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw; Nuzulul Quran; Hari Raya Idul Fitri; Hari raya Idul Adha; Tahun Baru Hijriyah; 10 Muharram; Ikhlas adalah aksi yang dicoba tanpa pamrih; Rendah hati( *tawadhu'*) adalah berperilaku yang mencerminkan watak yang tidak sombong.

Membangun kepribadian tidaklah perihal yang gampang, tetapi tiap lembaga pembelajaran memiliki strategi buat mengoptimalkannya.

### D. Karakteristik *Islamic boarding school* dan problematiknya

Menurut ([Aristya](#), 2013), ciri sistem pembelajaran *boarding school*, antara lain merupakan:

1. Dari segi sosial, sistem *boarding school* mengisolasi anak didik dari area sosial yang heterogen yang cenderung kurang baik.
2. Dari segi ekonomi, *boarding school* menurunkan pelayanan yang paripurna sehingga menuntut bayaran yang lumayan besar.

3. Dari segi semangat religiusitas, *boarding school* menjanjikan pembelajaran yang balance antara kebutuhan jasmani serta rohani, intelektual serta spiritual.

Sekolah asrama ataupun *boarding school* yang baru- baru ini booming serta banyak diterapkan diberbagai lembaga pembelajaran negara maupun swasta sebab konsep pendidikan dengan sistem ini dikira sangat pas buat mendidik siswa supaya visi serta misi lembaga pembelajaran tercapai dengan baik, Ada pula identitas *Islamic boarding school*

bisa dilihat dari Muhammadiyah *boarding school* yang dinyatakan oleh ([Habibi](#), 2017), kalau secara universal, ciri MBS( Muhammadiyah *Boarding school*) nyaris sama dengan identitas pondok pesantren, adalah isi kurikulum yang terbuat terfokus pada ilmu- ilmu agama.

Tidak hanya itu, menurut ([Sholikhun](#), 2018), karakteristik khas sangat menonjol yang membedakan *Islamic boarding school* dengan lembaga pembelajaran yang lain merupakan sistem pembelajaran 24 jam, dengan mengkondisikan santri dalam satu posisi asrama yang dipecah dalam bilik- bilik ataupun kamar-kamar sehingga memudahkan mengaplikasikan sistem pembelajaran yang total. Mengingat pendidikan pada *boarding school* berjalan sepanjang 24 jam, sehingga banyak problematika yang sewaktu- waktu menyerang. Salah satunya adalah timbulnya penyakit kulit di antara siswa. Menurut hasil riset ([Rayinda](#), 2019), angka prevalensi penyakit kulit yang ditemui pada anak muda sekolah asrama lebih besar, adalah 85, 8%.

Siswa yang berumur anak muda yang menempuh pembelajaran pada sekolah asrama ataupun *boarding school* pula membutuhkan atensi lebih. Menurut ([Fauzan & Eni](#), 2020), anak muda yang tinggal di asrama nyatanya menampilkan prevalensi permasalahan psikososial yang lebih besar dibanding dengan anak muda yang tidak tinggal di asrama. Perihal ini bisa diakibatkan sebab anak muda yang tinggal di asrama wajib menjajaki peraturan- peraturan serta kegiatan- kegiatan yang telah diresmikan, tercantum keseriusan interaksi dengan sahabat sebaya yang besar.

Ada pula problematika spesial yang dirasakan oleh wanita tingkatan mahasiswa yang tinggal di asrama, adalah terpaut dengan stress serta peristiwa PMS. Dari hasil riset yang dicoba oleh ([Fatimah](#), 2016), menampilkan kalau:

” Riset tekanan pikiran serta peristiwa PMS ini dicoba pada mahasiswa pondok pesantren STIKes Surya Global tahun ajaran 2015/ 2016 ataupun mahasiswa baru, dengan jumlah ilustrasi 143 orang. Menampilkan lebih dari 1/ 3 jumlah responden hadapi tekanan pikiran( 34, 9%). Prevalensi mahasiswa yang hadapi PMS lagi sampai parah sebanyak 1/ 3 dari jumlah responden( 32, 8%). Umur menarache lelet (14 tahun) lebih banyak( 60, 8%), lama haid  $\leq$  7 hari sebesar 54, 5%, siklus haid serta IMT mahasiswa banyak yang tertib serta wajar( 69, 9% serta 58, 7%), 83, 2% kegiatan raga mahasiswa kebanyakan rendah.”

Terpaut dengan padatnya agenda aktivitas dan bermacam tuntutan di *Islamic boarding school*, riset yang dicoba oleh (Fathonah, 2017) mengatakan kalau aktivitas yang sangat padat jadwal, tuntutan konflik dengan waktu/ kemampuan, sangat banyak kegiatan yang wajib dikerjakan, serta kurang peluang buat bersantai jadi pemicu tekanan pikiran serta efek psikologis yang besar. Riset ini sejalan dengan tinjauan lapangan adalah padatnya aktivitas yang wajib dilaksanakan oleh siswa asrama dalam kesehariannya. Komentar lain mengatakan kalau posisi lembaga pembelajaran yang jauh dari tempat tinggal kerap menimbulkan anak tekanan pikiran serta frustrasi.

### **Kesimpulan**

*Islamic boarding school* adalah inovasi lembaga pembelajaran yang mengadopsi dari kehidupan pondok pesantren tetapi dikemas dengan lebih modern. Di Indonesia, *Islamic boarding school* ada 2 berbagai, adalah yang masih bercorak tradisional serta yang seluruhnya modern. Terdapat banyak tipe *Islamic boarding school* yang tidak cuma di Indonesia. Dalam kenaikan kualitas serta mutu, dibutuhkan terdapatnya manajemen yang baik guna mencapai tujuan tersebut. *Islamic boarding school* menyajikan tempat untuk siswa buat menuntut ilmu keagamaan sampai yang bertabiat universal dengan karakteristik khas 24 jam dalam tutorial serta pengawasan. Disamping banyaknya keunggulan, *Islamic boarding school* pula mempunyai problematika yang jadi kekurangannya. Tetapi, tidak kurangi eksistensi dari lembaga pembelajaran itu sendiri.

Sekolah Berasrama merupakan alternatif terbaik buat para orang tua menyekolahkan anak mereka dalam keadaan apapun. Sepanjang 24 jam anak hidup dalam pemantauan serta control yang total dari pengelola, guru, serta penjaga di sekolah- sekolah berasram adi sekolah berasrama anak dituntut buat bisa jadi manusia yang berkontribusi besar untuk kemanusiaan. Mereka tidak cuma hidup buat dirinya serta keluarganya tetapi pula wajib berbuat buat bangsa serta Negeri. Oleh karena itu sokongan sarana terbaik, tenaga pengajar bermutu, serta area yang kondusif wajib didorong buat menggapai cita- cita anak bangsa.



### Bibliografi

- Abdurrahman, N. H. (2016). Character Education in *Islamic boarding school*- Based Sma Amanah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 287. <https://doi.org/10.15575/jpi.v2i2.791>
- Aditya, Y., Salayanti, S., & Palupi, F. R. (2017). [Perancangan Interior Islamic boarding school As-syifa Kampus 2 Tangerang](#). *EProceedings of Art & Design*, 4(3), 1424–1431.
- Aristya Sayu, J., Yusuf Ibrahim, M., & Budjang, G. (2013). [Adaptasi Sosial Siswa Kelas X Pada Boarding school Sma Taruna Bumi Khatulistiwa](#). *Jurnal Pendidikan Dan Khatulistiwa*, 2(9).
- Esti Rahmah Pratiwi. (2012). Pengaruh Sistem *Boarding school* Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 06(01), 142–154. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v6i1.45>
- Fathonah, D. Y., Hernawaty, T., & Fitria, N. (2017). Respon Psikososial Siswa Asrama Di Bina Siswa Sma Plus Cisarua Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.17509/jpki.v3i1.7487>
- Fatimah, A., Prabandari, Y. S., & Emilia, O. (2016). Stres dan kejadian premenstrual syndrome pada mahasiswa pondok pesantren Surya Global. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(1), 13. <https://doi.org/10.22146/bkm.8452>
- Fauzan, Eni, I. (2020). Masalah Psikososial pada Remaja di Sekolah Asrama di Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh. *Khatulistiwa Noursing Journal*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.53399/knj.v2i1.15>
- Fikri, M., & Ferdinan, F. (2017). Peranan Manajemen *Boarding school* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 43–52. <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i01.1022>
- Habibi, I. (2017). Muhammadiyah *Boarding school* (MBS) sebagai Alternatif Model Pesantren (Potret Pendidikan Islam di Era Kontemporer). *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars, Seri 2*, 740–746. <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/75>
- Hakiem, A. (2021). [Pendidikan di Pesantren Afaada Boyolali](#). *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 384–396.
- Hidayatullah, R., T. Pido, S. A., & Yasin, Z. (2020). Efektivitas Manajemen *Boarding school* Dalam Peningkatan disiplin Taruna Berbasis Semi Militer SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 178–187. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i2.1740>

- Ike Malaya Sinta. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Karimah, U. (2015). [Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam](#). *Al-Murabbi : Jurnal Studi Kependidikan Dan KeIslaman*, 2, 10–17.
- Nuratna, S. P. (2017). [Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Al-Azhary Islamic boarding school Ajibarang Kabupaten Banyumas](#). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Al-Azhary Islamic boarding school Ajibarang Kabupaten Banyumas*, 1–95.
- Pambudi, M. N., & Samidjo, S. (2019). Manajemen *Boarding school* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i1.3551>
- Pratiwi, P., & Sari, H. (2017). [Perilaku Bullying pada Sekolah Asrama di Banda Aceh Bullying](#). *Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala*, 2(3), 1–7.
- Purwanto, M. R. (2019). The Use of Entrepreneurship Education in Community Empowerment at Lintangsono *Islamic boarding school* of Yogyakarta. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 9(2), 796–800. <https://doi.org/10.35940/ijeat.b3740.129219>
- Rayinda, T., Susetiati, D. A., & Febriana, S. A. (2019). Profil penyakit kulit pada pelajar sekolah asrama di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. *Journal of Community Empowerment for Health*, 1(2), 79. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.38312>
- Rifa, M. A. (2017). Strategi Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa di Sekolah Berbasis *Islamic boarding school*. *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, November*, 116–124. <http://eprints.uad.ac.id/9770/1/116-124 Mochamad Arinal Rifa.pdf>
- Sahroni, D. (2017). [Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran](#). In *Humaniora* (Vol. 1, Issue 1, pp. 115–124).
- Sholikhun Muhamad. (2018). [Pembentukan karakter siswa dengan sistem Boarding school](#). *Wahana Islamika: Jurnal Studi KeIslaman*, 4(1), 48–64.
- Triyono, A. (2019). Upaya Melengkapi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Madrasah. *Jurnal El-Hamra (Kependidikan Dan Kemasyarakatan)*, 4(1), 99–105. <http://ejournal.el-hamra.id/index.php/jkk>
- Unwanullah, A. (2019). [Implementasi Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Pada Sekolah Menengah Pertama Berbasis Asrama Di Tuban](#). *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 67–82.
- Sulastri, I. (2015). [Implementasi Manajemen Boarding school Di SMA Semesta](#)

Muhammad Yusuf Maimun, Alifah Mahdiyah, Dini Nursafitri

Semarang.

Walid, A. (2011). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Di Sekolah Asrama Berbasis Agama (Pondok Pesantren).* 2(pasal 31).